

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap anak yang baru dilahirkan adalah makhluk Allah yang suci tanpa membawa dosa apapun. Mereka dilahirkan dengan diberikan potensi dan keunikan tersendiri. Anak yang baru lahir itu dapat diumpamakan seperti kertas putih bersih tanpa ada coretan. Seperti teori tabula rasa yang dirumuskan oleh John Locke yang mengemukakan bahwa anak sejak lahir masih bersih seperti tabula rasa, dan baru akan berisi bila ia menerima sesuatu dari luar lewat alat inderanya.<sup>1</sup>

Anak yang masih bersih dari pengaruh lingkungan dan kerasnya kehidupan sangat memerlukan sentuhan dari orang-orang terdekat yang memberikan perhatian penuh kepada anak. Salah satu orang terdekat anak adalah orang tua. Orang tua dikatakan orang yang sangat dekat dengan anak, karena dari perantara mereka seorang anak itu lahir ke dunia dan dalam kesehariannya orang tua juga orang yang paling sering bersama anak saat di rumah.

Setiap orang tua tentunya menginginkan anak-anak mereka menjadi generasi yang membanggakan bagi keluarga khususnya bagi orang tua. Ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh para orang tua agar

---

<sup>1</sup>Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

harapan mereka kepada anak-anaknya tercapai, salah satu yang perlu mendapat perhatian orang tua adalah pembentukan kepribadian anak.

Sebagai orang tua harus mampu memberikan perhatian kepada perkembangan kepribadian anak. Bentuk dari perhatian orang tua kepada anak-anak mereka adalah dengan memberikan pendidikan agama maupun pendidikan formal, teladan, kasih sayang serta menciptakan suasana rumah yang nyaman dan tentram untuk anak.

Sudah menjadi qodrat bagi orang tua untuk bertanggung jawab atas pendidikan putra-putri mereka dan menjaga keselamatan keluarganya dunia dan akhirat, seperti yang telah Allah firmankan dalam surat At-tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,....."*<sup>2</sup>

Ayat di atas menyebutkan tentang tanggung jawab orang tua dalam memelihara dan mendidik anaknya dengan baik, agar anak terhindar dari api neraka. Maka kita dapat menyimpulkan bahwa dalam Al-qur'an telah diperintahkan kepada setiap orang yang beriman (khususnya orang tua) berkewajiban memberikan pengajaran kepada keluarga khususnya kepada anak.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat yang dikutip dalam sebuah skripsi oleh Nusan Amelia, bahwa orang tua

---

<sup>2</sup>QS. At- Tahrim (66): 6.

adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>3</sup>

Para ahli mendefinisikan perhatian sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek dan banyak sedikitnya kesadaran yang mempunyai suatu aktivitas yang dilakukan.<sup>4</sup> Dinyatakan pula pengertian perhatian menurut Kenneth E. Andersen yang dikutip dalam buku Jalaluddin Rahmad yang berjudul psikologi komunikasi bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.<sup>5</sup>

Menurut pakar psikologi Sigmund Freud yang dikutip dalam buku Jalaluddin mengatakan bahwa kepribadian terdiri dari *id*, *ego* dan *super ego*. Dalam diri seseorang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem tersebut bekerja dalam suatu susunan yang harmonis. Namun sebaliknya jika ketiga sistem tersebut bekerja secara bertentangan, maka orang tersebut dinamainya sebagai orang yang tidak dapat menyesuaikan diri. Ia menjadi tidak puas dengan dirinya dan lingkungannya.<sup>6</sup>

Menurut ahli Psikologi Sigmund Freud, Ego-Ideal (norma yang terbentuk dalam batin) terbentuk oleh lingkungan baik di lingkungan

---

<sup>3</sup>Nusan Amelia, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta didik di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.

<sup>4</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 14.

<sup>5</sup>Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 52.

<sup>6</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), 174- 175.

keluarga atau masyarakat. Sedangkan peletak dasarnya adalah orang tua. Dalam konteks ini, Erich Fromm juga menilai bahwa kepribadian terdiri dari watak dan karakter. Watak termasuk unsur yang tetap (tidak berubah) sedangkan karakter terbentuk dari pengaruh luar. Karakter terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar manusia. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter.<sup>7</sup>

Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia, sehingga patutlah kita sebagai masyarakat Indonesia yang beragama Islam haruslah mampu membina kepribadian anak-anak kita menjadi pribadi muslim yang baik.

Muhammad Mursyi dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasihat Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh futicha turisqo dalam web side mengatakan bahwa : “Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.”<sup>8</sup>

Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan,

---

<sup>7</sup>Jalaluddin., *Psikologi agama*, 181.

<sup>8</sup>Futicha turisqoh, “Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak”, *Blogspot*, <http://www.futicha-turisqoh.blogspot.com/2009/12.html>. Diakses 23 juli 2015.

untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.<sup>9</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Alex Sobur : Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga, merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Begitu pula halnya pendidikan agama harus dilakukan oleh orang tua sewaktu kanak-kanak dengan membiasakan pada akhlak dan tingkah laku yang diajarkan agama.<sup>10</sup>

Menurut H. Abu Tauhid, ciri-ciri manusia yang berkepribadian muslim adalah sebagai berikut :

1. Beriman dan bertaqwa
2. Giat dan gemar beribadah
3. Berakhlak mulia
4. Sehat jasmani, rohani dan aqli
5. Giat menuntut ilmu
6. Bercita-cita bahagia dunia dan akhirat<sup>11</sup>

Kepribadian adalah sesuatu yang unik, karena tidak semua orang memiliki kepribadian yang sama, tentunya setiap individu memiliki ciri

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup>Riyanti maskur, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Muslim", *Blogspot*, <http://www.blogspot.com/2009/01.html>, diakses 23 juli 2015.

<sup>11</sup>Ibid.

khas tertentu. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari perhatian orang tua yang ikut andil dalam pembentukan kepribadian anak.

Hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk dari perhatian orang tua untuk membentuk watak dan kepribadian anak yang baik adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan Allah SWT sejak dini
2. Menjauhkan kata-kata tidak baik di hadapan anak.
3. Biasakan anak untuk jujur
4. Beri contoh dalam menjaga amanah
5. Mendengarkan kritikan/ teguran anak.
6. Berbuat Adil
7. Luangkan waktu untuk anak
8. Ajaklah anak untuk mengambil setiap ilmu dimana saja dia berada.<sup>12</sup>

Orang tua yang seharusnya menjadi pusat pendidikan anak dengan memberikan perhatian yang penuh berupa pendidikan, teladan dan pencipta suasana tenang dan damai di rumah sebagai faktor pembentukan kepribadian anak agar anak menjadi pribadi yang baik sekarang ini hal tersebut kiranya sudah mulai terkikis. Terbukti dengan banyaknya tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kandung terhadap anak-anak mereka dan tidak jarang berakibat kematian.

---

<sup>12</sup> Darosy Endah Hyoscyamina, "PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, 2 (Oktober, 2011), 148-149.

Maka dengan adanya fenomena tersebut peneliti ingin mengambil judul penelitian tentang “PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI UPTD SMA NEGERI 1 PORWOASRI KEDIRI”.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri ?
2. Bagaimana kepribadian siswa UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri ?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang telah ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua siswa UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>13</sup>

Adapun hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri

2. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang ilmiah bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi lembaga tempat penulis menimba ilmu

2. Secara Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu bagi penulis dalam dunia pendidikan serta dapat menjadi salah satu

---

<sup>13</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 1998), 62.

bahan pertimbangan dalam hal pengaruh perhatian orang tua terhadap pembentukan kepribadian siswa.

b. Bagi orang tua

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, selalu memberikan perhatian bagi anak-anak mereka agar kelak menjadi generasi penerus Bangsa yang penuh tanggung jawab dan memiliki berkepribadian yang luhur serta beradap.

c. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan dan menambah pengetahuan tentang pentingnya perhatian orang tua dalam membentuk kepribadian siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai informasi bagi pihak sekolah tentang pentingnya kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam mendidik siswa.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi Penelitian adalah anggapan- anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Anggapan dasar yang terdapat dalam penelitian ini bahwa kepribadian siswa berhubungan erat dengan perhatian orang tua. Apabila orang tua tidak memberikan perhatian pada anak, maka akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak tersebut.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian antara istilah yang peneliti maksud dengan yang ditangkap pembaca dalam judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di UPTD SMA Negeri 1 Purwoasri Kediri”, maka perlu adanya penegasan istilah, adapun penegasan istilah yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Perhatian orang orang tua

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.<sup>14</sup>Pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua. Jadi yang penulis maksud di sini adalah usaha orang tua dalam mendidik anak-anaknya baik dari segi pengetahuan maupun perilaku sehingga dapat menjadi manusia yang berguna bagi keluarga dan orang lain.

### 2. Kepribadian

Pengertian kepribadian adalah nilai, sifat, watak manusia atau kualitas seluruh tingkah laku manusia. Sedangkan kepribadian menurut Amir Dian Indra Kusuma berarti keseluruhan dari ciri- ciri dan tingkah laku dari seseorang (Characteristic and Behavior) yang meliputi kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, sikap, minat, tabiat, kelakuan dan sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1993), 14.

<sup>15</sup>Amir Dian Indra Kusuma, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 179.

Dari paparan istilah di atas maka yang dimaksud dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap kepribadian siswa di sini adalah suatu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian yang diberikan orang tua terhadap kepribadian siswa. Melihat bahwa orang tua adalah peletak pertama terbentuknya kepribadian anak yang kelak akan menjadi generasi penerus yang sangat diharapkan oleh semua pihak.